

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 21 informan, dengan rincian; 7 informan Dusun Tahele, 7 informan Dusun Sentral, dan 7 informan Dusun Alo, dengan memperbandingkan perilaku pemilih ketiga Dusun tersebut, baik Dusun Tahele yang terletak di pedalaman Desa Buhu dengan Dusun Sentral dan Dusun Alo yang terletak di jalan Trans Sulawesi, peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan, diantaranya adalah:

1. Dalam bentuk partisipasi pemilih baik antara pemilih di Dusun Tahele (Pedalaman Desa Buhu) dan Pemilih di Dusun Sentral dan Dusun Alo (Jln Traans Sulawesi Desa Buhu) keseluruhan dari mereka berpartisipasi memberikan hak suaranya dalam memilih pada pemilihan umum legislatif 2014, ada juga yang berpartisipasi sebagai penyelenggara pemilu (KPPS), sedangkan untuk berpartisipasi dalam menghadiri kegiatan kampanye politik para caleg ternyata hanya sebagian yang ikut berpartisipasi dan lainnya tidak ikut berpartisipasi, karena alasan sebagai PNS/Guru, sebagai anggota KPPS, tidak adanya pelaksanaan kampanye oleh caleg dukungan mereka di Dusun/Desa mereka, bahkan sampai tidak adanya kesempatan, tapi mereka aktif mencari dan memperoleh informasi pemilu karena dianggap penting, baik melalui sosialisasi dari penyelenggara pemilu dan melalui media.

Sedangkan untuk “pemilih pemula”, baik antar ketiga Dusun tersebut mereka rata-rata berpartisipasi memberikan hak suaranya dalam memilih calon

legislatif 2014, dan mereka aktif mencari dan memperoleh informasi mengenai pemilu legislatif 2014 baik melalui sosialisasi penyelenggara pemilu maupun melalui media karena informasi mengenai pemilu mereka anggap sangat penting untuk diketahui

2. Dalam hal mempertimbangkan memilih caleg yang ada, pemilih baik di Dusun Tahele (Pedalaman Desa Buhu) dan pemilih di Dusun Sentral dan Dusun Alo (Jln Trans Sulawesi) cenderung melihat figur bukan partai politik, figur yang dipertimbangkan adalah; yang dikenal, berjiwa sosial, berperilaku baik dan berpengalaman, serta yang aktif mensosialisasikan diri mereka baik secara langsung maupu lewat tim sukses dan perlengkapan/atribut kampanye baik stiker, baliho dan lain sebagainya. Khusus untuk caleg DPRD Kabupaten, para pemilih cenderung mendukung dan memilih caleg yang se Dusun dengan mereka baik pemilih di Dusun Tahele (Pedalaman Desa Buhu) dan pemilih di Dusun Sentral dan Dusun Alo (Jln Trans Sulawesi) karena dengan mempertimbangkan dekat dan bisa membawa aspirasi masyarakat khususnya di Desa Buhu sendiri khususnya Dusun masing-masing, mereka memilih berdasarkan pilihan sendiri sesuai hati nurani tanpa rekomendasi dan intimidasi dari orang lain.

Untuk “Pemilih Pemula” mereka cenderung memilih dengan mempertimbangkan caleg yang baik dan dekat dengan mereka terutama yang aktif mensosialisasikan diri baik secara langsung maupun melalui tim sukses serta melalui atribut/perlengkapan kampanye baik stiker, baliho dan lain sebagainya. Khusus untuk caleg DPRD Kabupaten, para pemilih pemula cenderung mendukung dan memilih caleg yang se Dusun dengan mereka baik pemilih di

Dusun Tahele (Pedalaman Desa Buhu) dan pemilih di Dusun Sentral dan Dusun Alo (Jln Trans Sulawesi) karena dengan mempertimbangkan kedekatan dengan caleg yang bersangkutan.

Perilaku pemilih di Desa Buhu, baik di Dusun Tahele, Dusun Sentral, dan Dusun Alo termasuk dalam model pendekatan sosiologis dan pendekatan rasional, karena para pemilih cenderung kritis dalam memilih calon-calon yang ada baik calon DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten. Khusus memilih calon DPR RI, DPD, dan DPRD Provinsi, model perilaku pemilih termasuk model pendekatan rasional karena memilih berdasarkan pertimbangan mereka terhadap calon yang ada, baik mempertimbangkan kepopuleran seorang calon, pengalaman, dan kepedulian sosial terhadap masyarakat. Sedangkan untuk calon DPRD Kabupaten, perilaku pemilih Desa Buhu termasuk dalam pendekatan sosiologis, karena memilih calon dengan pertimbangan calon yang berada di dusun mereka sendiri atau calon yang berada di Desa Buhu.

5.2 Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada politisi/calon legislatif pada proses pemilu masa mendatang hendaknya lebih aktif lagi dalam memberikan sosialisasi baik secara langsung maupun melalui media dan pendekatan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengenal sosok caleg yang akan mereka pilih, karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kampanye politik.
2. Seharusnya para politisi/calon legislatif pada proses pemilu mendatang hendaknya lebih kreatif lagi dalam menentukan visi/misi serta program-program

yang tepat sasaran terutama dalam hal membawa aspirasi bagi masyarakat Desa Buhu, sehingganya para pemilih di Desa Buhu cenderung tertarik memilih calon legislatif yang bersangkutan khususnya caleg DPRD Kabupaten, karena mengingat di Desa Buhu pula terdapat caleg DPR Kabupaten di tiga dusun tersebut, dan sudah tiga periode terakhir ini terdapat anggota DPRD Kabupaten Gorontalo, jadi mereka cenderung memilih yang seadanya dengan mereka, sehingganya caleg yang berasal dari luar Desa Buhu lebih kreatif lagi dalam menentukan visi/misi serta program-program yang tepat sasaran terutama dalam hal membawa aspirasi masyarakat Desa Buhu dan lebih aktif mensosialisasikan diri serta melakukan pendekatan kepada masyarakat.